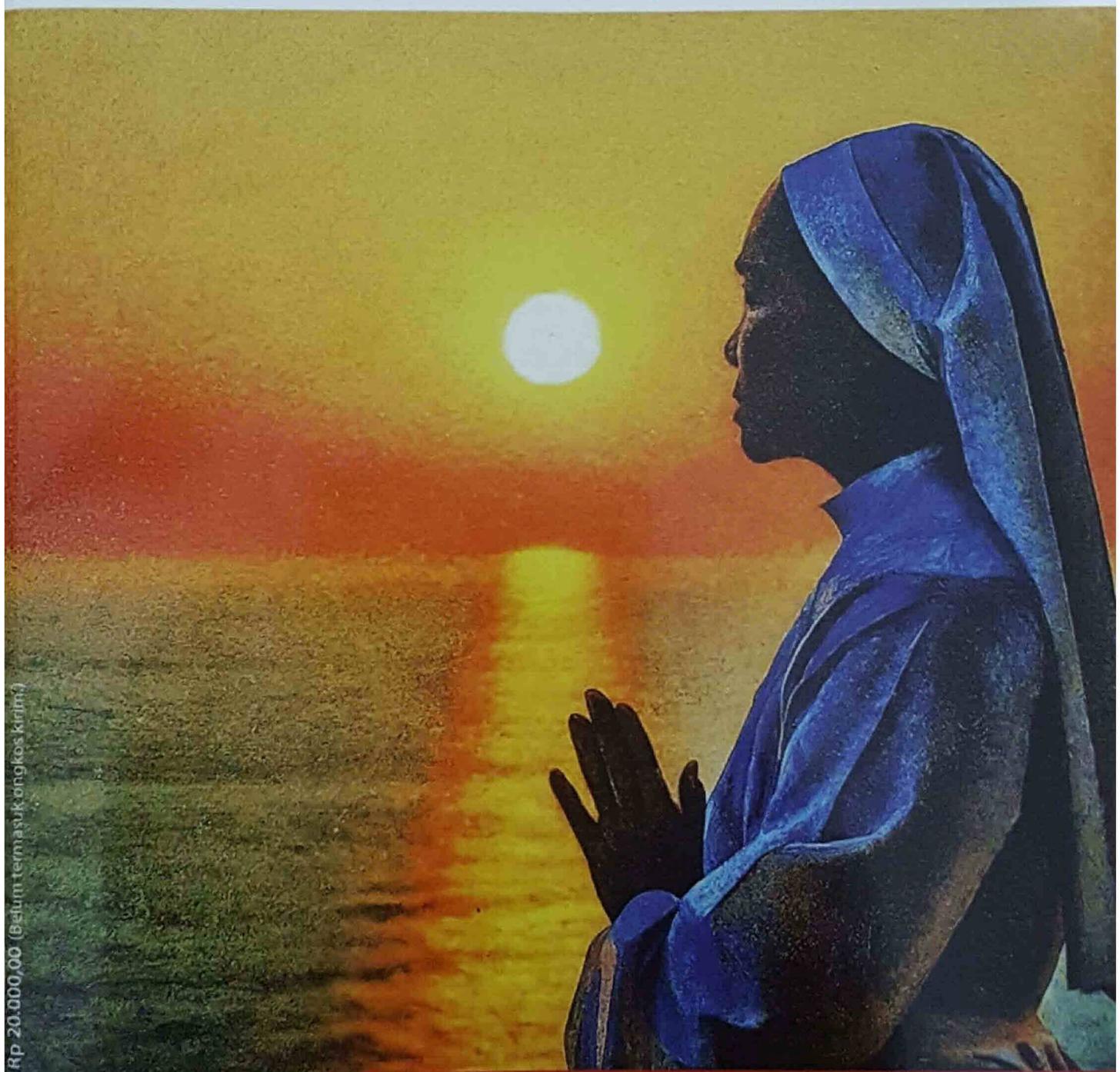


No. 03 TAHUN KE - 71, MARET 2024

ISSN: 1411 - 8505

# ROHANI

Menjadi Semakin Insani



Rp. 20.000,00 (Belum termasuk ongkos kirim.)

## Senja Kala Karya

Menjahit Kembali Layar Kanisius | Adakah Angin Perubahan yang Menyejukkan?  
Sikap Lepas Bebas Menutup Karya | I.J. Kasimo: Sang Patriot Katolik Didikan van Lith

# DAFTAR ISI

## KATA REDAKSI

### 1 | Senja Kala Karya

Antonius Sumarwan, SJ

## SAJIAN UTAMA

### 6 | Bijaksanakah Melepas Karya yang Sudah Baik?

Evarista, CB

### 11 | Penutupan Sanggar Prathivi dan Ketaatan Religius

R. Bambang Rudianto, SJ

### 17 | Menjahit Kembali Layar Kanisius

Petrus Craver Swandono, SJ

## OLEH-OLEH REFLEKSI

### 21 | St. Louis de Montfort: Semangat *Move-On* dalam Karya

Evan Hamat, SMM

## BAGI RASA

### 25 | Adakah Angin Perubahan yang Menyejukkan?

F.X. Murti Hadi Wijayanto, SJ

## SABDA YANG HIDUP

### 30 | Perempuan Bijaksana dari Abel-Bet-Ma'Akha: Sang Negosiator Ulung

Albertus Purnomo, OFM

## KAUL BIARA

### 35 | Sikap Lepas Bebas Menutup Karya

Paul Suparno, SJ

## CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka. Pembayaran Melalui: BCA 1263333300 a.n.Yayasan Basis.

## RUANG DOA

### 40 | Menjumpai Tuhan Bersama-sama

A. Agung Nugroho, SJ

## LEMBAR GEMBALA

### 44 | "Kebaikan Bersama": Titik Tolak Refleksi atas Keberlanjutan Karya

Rafael Mathando Hinganaday, SJ

## BELAJAR TOKOH

### 49 | I.J. Kasimo: Sang Patriot Katolik Didikan van Lith

Albertus Alfian Ferry Setiawan, SJ

## NOSTALGIA

### 54 | Makin Mengkhusus, Tanpa Menyempit

Redaksi Rohani

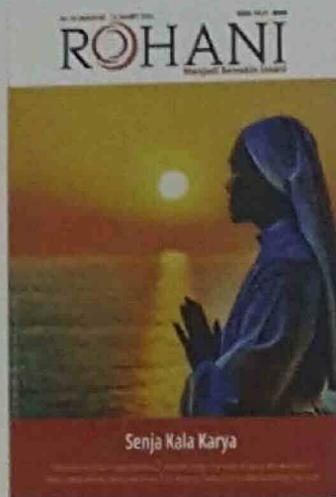
## KOMIK

### 60 | "Tutup"

Roberthus Kalis Jati, SJ

## ILUSTRASI COVER:

Tiro Angelo Daenuwy, SJ



ISSN: 1411 - 8505

PENANGGUNG JAWAB  
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI  
Antonius Sumarwan, SJ

KOORDINATOR  
Frederick Ray Popo SJ

REDAKSI  
Tiro Angelo Daenuwy, SJ  
Roberthus Kalis Jati, SJ  
Andreas Agung Nugroho, SJ  
Ishak Jacues Cavin, SJ  
Klaus Heinrich Raditio, SJ

ARTISTIK  
Willy Putranta  
Slamet Riyadi

KEUANGAN  
Ani Ratna Sari

PROMOSI  
Francisca Triharyani

IKLAN  
Slamet Riyadi

ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI  
Maria Dwi Jayanti  
Anang Pramuriyanto

## HUBUNGI KAMI!

Redaksi:  
rohanimajalah@gmail.com  
Administrasi/distribusi:  
rohani.adisi@gmail.com

Jl. Pringgokusuman  
No. 35, Yogyakarta 55272  
0274.546811, 085729548877  
0274.546811

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm, A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi April 2024 adalah "Kiprah Kaum Religius dalam Ilmu Alam" dan Mei 2024 adalah "Religius di Aceh". Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

# I.J. Kasimo: Sang Patriot Katolik Didikan van Lith

Pada tahun 2016, Presiden Republik Indonesia menganugerahkan (alm.) Franciscus Georgius Josephus van Lith atau yang kerap disapa Romo van Lith dengan gelar kehormatan Satyalencana. Gelar kehormatan tersebut mengindikasikan sumbangsih van Lith, khususnya di dunia pendidikan di Indonesia.

**ALBERTUS ALFIAN FERRY SETIAWAN, SJ** | Mahasiswa STF Driyarkara Jakarta

I.J. Kasimo adalah salah satu murid didikan van Lith itu. Dalam pendidikannya, van Lith menanamkan nasionalisme dalam diri I.J. Kasimo. Tak terlepas dari sumbangsih van Lith, I.J. Kasimo bertumbuh dan berkembang menjadi patriot Katolik. Ia merupakan pribadi yang terlibat dalam perjuangan bangsa Indonesia pada masanya. Orang-orang muda Indonesia masa kini pun dapat belajar dari perjuangannya.

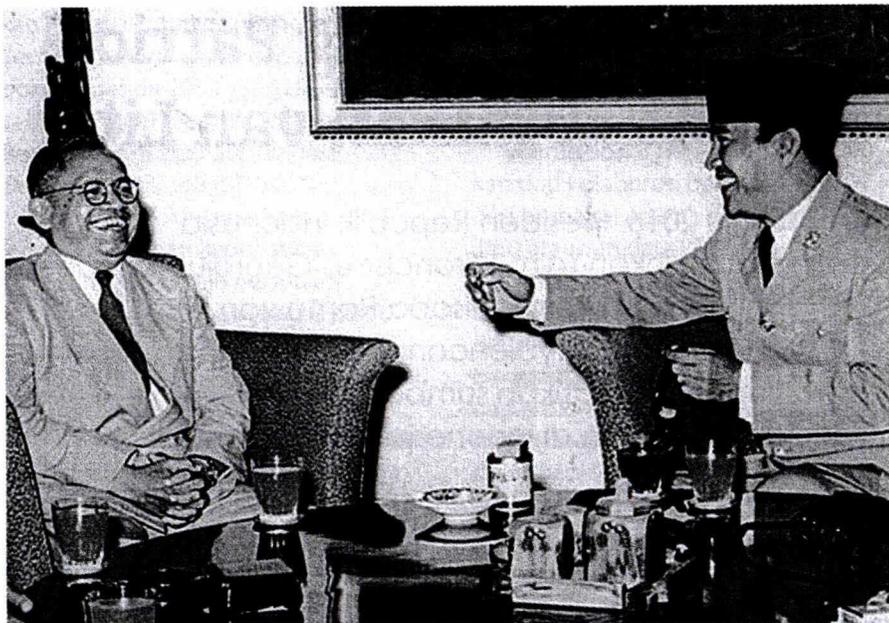
## **Van Lith, Sang Misionaris Belanda untuk Indonesia**

Sekitar tahun 1808, para misionaris Katolik Belanda dipandang sebagai pelayan rohani para elite pemerintah. Karenanya, masyarakat Jawa amat sensitif dengan kehadiran para misionaris itu karena berpikir bahwa mereka berpihak pada pemerintah Belanda.

Belajar dari hal tersebut, para misionaris di awal abad ke-20 berjuang untuk sungguh menghadirkan nilai-nilai universal di tanah Jawa. Salah seorang misionaris itu adalah seorang Jesuit dan orang Belanda tulen yang sungguh punya hati untuk Indonesia bernama van Lith.

Bagaimana van Lith sampai memiliki hati untuk Indonesia tidak terlepas dari perjuangan yang tidak mudah baginya. Awalnya, van Lith tidak ingin diutus ke Jawa karena lebih ingin bermisi di dataran Eropa, seperti Irlandia. Akan tetapi, superiornya mengutus van Lith mengerjakan misi di Jawa.

Pater J. Keijzer mencatat bahwa para misionaris unggul diutus ke tanah Jawa, yakni Engbers, Hoevenaars, van Lith, dan Frencken. Atas dasar ketaatan, van Lith bersedia diutus ke Jawa, sebuah misi yang pada awalnya bukan minatnya.



pemudakatolik.or.id

Memulai misi di tanah Jawa, van Lith sempat mengalami perbedaan metode misi dengan Hoevenaars. Dibandingkan dengan Hoevenaars, yang mendidik di Sekolah Mendut dengan mengedepankan kuantitas misi, van Lith, yang menjadi tenaga pendidik di Sekolah Muntilan, lebih mengedepankan kualitas misi. Ia menyelidiki dan mendalami pola hidup masyarakat Jawa terlebih dahulu.

Untuk sebuah misi yang efektif, van Lith berani membayar harga dengan mendalami budaya dan bahasa Jawa. Baginya, perlu proses bagi orang Jawa untuk menjadi sungguh Katolik. Perkataan dan pengetahuan orang Jawa yang terbatas menjadi Katolik saja tidak cukup.

Salah satu prakarsa van Lith adalah mempersiapkan pengembangan pendidikan di Jawa. Van Lith memprakarsai pendidikan anak-anak Jawa dengan pandangan yang visioner. Dia berpendapat bahwa pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menjunjung martabat masyarakat Jawa. Van Lith berpikir bahwa perubahan mental orang Jawa terjadi karena pendidikan.

Dalam perjalanannya, van Lith sering dipanggil dalam kongres-kongres pemerintah karena pemahamannya mengenai Jawa dan pendidikan yang mendalam. Dalam beberapa pertemuan, dengan tegas, van Lith juga menunjukkan keberpihakannya pada masyarakat Jawa. Bahkan, dia sempat meramal-

kan bahwa Belanda akan ke Indonesia.

Dalam perjuangannya sebagai misionaris, van Lith menyatakan keberpihakannya kepada masyarakat Indonesia. Keberpihakan ini dilandasi oleh identitasnya sebagai imam misionaris Katolik.

### Cara Mendidik van Lith pada I.J. Kasimo

Pada tahun 1912, I.J. Kasimo pertama kali mengenal van Lith. Kala itu, van Lith mengunjungi I.J. Kasimo yang saat itu duduk di akhir kelas 4 Sekolah Bumiputera Kelas Dua Gading. Beasiswa dan peluang meraih cita-cita yang ditawarkan van Lith memikat hati I.J. Kasimo bersekolah di Muntilan.

Tak disangka, perjumpaan ini amat berharga bagi perubahan hidupnya. Patut dicatat juga metode van Lith melakukan kunjungan sebagai sebuah bentuk *cura personalis*. *Cura personalis* yang terwujud dalam kunjungan atau "*blusukan*" van Lith menjadi tonggak awal perubahan besar hidup I.J. Kasimo.

Pada tanggal 25 Juni 1912, *Kweekschool*, Sekolah Muntilan yang diprakarsai van Lith, diakui pemerintah. Di tempat itulah, I.J. Kasimo mengenyam pendidikan formal di bawah didikan van Lith. Selama bersekolah di sana, I.J. Kasimo mengalami banyak kesempatan mengembangkan dirinya. I.J. Kasimo memiliki banyak waktu untuk menekuni hobinya, yakni membaca. Dengannya, dia merasa ilmunya

makin diperkaya dan kemampuan mengungkapkan gagasannya semakin terasah.

Selain itu, van Lith mendidiknya untuk memiliki jiwa nasionalisme. Semangat mendidik van Lith ini didasari empatinya pada masyarakat Jawa dan menanamkan semangat nasionalisme kepada para muridnya, termasuk I.J. Kasimo. Hal inilah yang membuat I.J. Kasimo lantas meminta dirinya untuk dibaptis menjadi seorang Katolik kepada van Lith di kemudian hari.

### Keterlibatan I.J. Kasimo dalam Politik

Van Lith beserta sekolahnya telah membentuk I.J. Kasimo memiliki jiwa yang patriotik. Makin beranjak dewasa, I.J. Kasimo makin melebur dalam masyarakat melalui organisasi politik. Di dalam masyarakat, I.J. Kasimo pun terlibat aktif dalam perjuangan bangsa.

Steenbrink mengakui I.J. Kasimo sebagai seorang politikus yang terkemuka. Seperti van Lith yang disegani dan penuh prakarsa, I.J. Kasimo memprakarsai berdirinya Partai Katolik yang bernama PPKD (Pakempalan Politik Katolik di Djawa) bersama sekitar 40 orang muda alumni Sekolah Muntilan. Para alumni Sekolah Muntilan merasa wajib terlibat dalam pengembangan misi atas dasar pengalaman dididik dan dibesarkan oleh para misionaris terdahulu. Pada awal berdirinya, I.J. Kasimo menjadi sekretaris. Sejak 1924, I.J. Kasimo menjadi ketua.

Menurut Muskens, PPKD sudah mempunyai pemimpin-pemimpin yang cakap berkat pendidikan van Lith di Muntilan. Mendirikan PPKD, I.J. Kasimo dan rekan-rekannya satu *alma mater* tetap memegang teguh prinsip politik yang evolusioner sebagaimana diajarkan oleh van Lith. Prinsip evolusioner van Lith berarti "jalan beriringan dengan tempo teratur".

Beberapa tahun kemudian, PPKD makin membuka organisasinya untuk menjangkau makin banyak orang Katolik, bahkan di luar Jawa. Didasari Sumpah Pemuda, PPKD diubah menjadi PPPKI (Perkumpulan Partai Politik Katolik Indonesia) pada tahun 1930.

I.J. Kasimo menjadi anggota *Volksraad*, satu-satunya perwakilan PPKI. Dia selalu menggaungkan dan menghidupi wejangan van Lith, salah satu yang menjadi pegangannya adalah sebuah brosur yang van Lith tulis pada tahun 1922. Brosur van Lith juga dipelajari dan didalami oleh Sukarno saat diasingkan di Ende, Flores (1935-1938).

Seluruh hidup I.J. Kasimo merupakan tanggapan mengenai brosur van Lith yang berbunyi: *Dengarkanlah dan usahakanlah dengan sungguh-sungguh. Karangan saya ini saya maksudkan sebagai seruan bagi kalian semua untuk berdiri di belakang saya agar tanah Jawa, berkembang menjadi Hindia, ya menjadi seluruh Nusantara, akhirnya akan mengalami masa jayanya—dan timbul kembali, guna menduduki tempat terhormat di kalangan bangsa-bangsa.*

I.J. Kasimo berperan sentral dalam pembentukan parlemen dan perjuangan hak-hak sosial buruh. Yang menarik, perjuangannya ini amat dipengaruhi oleh beberapa buku yang sempat dibacanya saat bersekolah. Selain brosur di atas, salah satu buku yang berpengaruh bagi I.J. Kasimo adalah *De Katholieke Maatschappijleer* atau Ajaran Sosial Gereja karya J.M. Llovera. Sebagai anggota *Volksraad* satu-satunya, I.J. Kasimo mengemukakan cita-cita kemerdekaan Hindia-Belanda yang dijiwai oleh gagasan-gagasan J.M. Llovera dan van Lith itu.

Karel Steenbrink mengakui bahwa meskipun ada van Lith dan I. J. Kasimo, gerak nasionalis orang-orang Katolik lebih lambat dari Protestan. Pertama, Gereja Katolik bersifat umum dan tidak mau terlalu terlibat dalam politik praktis. Kedua, Gereja Katolik masih menjaga jarak dengan pemerintah kolonial.

Terlepas dari gerak lambat tersebut, van Lith dan I.J. Kasimo tetap turut memperjuangkan Indonesia merdeka karena Gereja Katolik tidak berkaitan dengan negara penjajah tersebut. Perjuangan nilai-nilai kebaikan umum ini sungguh memberikan sumbangsih tak tergantikan bagi Indonesia.

### Tiga Pokok Reflektif bagi Generasi Muda Indonesia

*Pertama*, van Lith adalah seorang Belanda, religius, dan misionaris Katolik yang mau membagikan hidupnya untuk Indonesia. Dia

menunjukkan keberpihakannya dengan tegas didasari nilai-nilai universal dan ketersediaannya mendalami budaya dan Bahasa Jawa.

Figur van Lith juga memberikan teladan dan pola pikir tentang bagaimana mendidik secara personal (*cura personalis*), daya juang di tengah situasi penuh tantangan, mau "blusukan" di tengah masyarakat dan kreativitas demi perkembangan dan pertumbuhan misi yang dipercayakan.

*Kedua*, I.J. Kasimo adalah seorang pahlawan Indonesia, awam Katolik, dan anggota organisasi politik yang juga turut memberikan sumbangsih bagi Indonesia. Keterlibatan I.J. Kasimo di beberapa organisasi, mulai dari PPKD, PPKI, serta lembaga pemerintah, seperti *Volksraad*, merupakan wujud nyata dampak didikan van Lith.

Figur I.J. Kasimo juga memberikan teladan dan pola pikir tentang bagaimana menjadi seorang anak didik yang memiliki cita-cita luhur, daya juang dalam belajar, dan keberanian menyuarakan kebenaran melalui organisasi-organisasi yang diikuti.

*Ketiga*, van Lith dan I.J. Kasimo berelasi secara mendalam. Kedalaman relasinya terletak pada sema-

ngat saling mengembangkan dan menumbuhkan, saling mendidik dan dididik, menjadi guru dan murid, menjadi misionaris dan patriot. Dari proses mendidik I.J. Kasimo, van Lith tentu belajar banyak hal, seperti bagaimana mengerjakan misi dengan mendidik I.J. Kasimo secara total.

Bagi I.J. Kasimo sendiri,

pendidikan yang van Lith berikan sungguh merupakan sumbangsih. Sikap dan gagasan-gagasan van Lith itu sangat menginspirasi, bahkan sangat memengaruhi sikap dan pengambilan keputusannya saat dia melebur dalam hidup bermasyarakat.

Kedua figur tersebut sungguh dapat menginspirasi generasi muda Indonesia saat ini. Saat ini, generasi muda pun terus berhadapan dengan berbagai tantangan-tantangan zaman yang konkret menghadapi kesemrawutan zaman,

baik di dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Melalui kedua tokoh itu, banyak hal yang dapat direfleksikan dan dapat menjadi pijakan bagaimana generasi muda masa kini membaca tanda-tanda zaman dan dapat terlibat dalam sejarah Gereja dan bangsanya. ♦

“  
Van Lith beserta sekolahnya telah membentuk I.J. Kasimo memiliki jiwa yang patriotik. Makin beranjak dewasa, I.J. Kasimo makin melebur dalam masyarakat melalui organisasi politik. Di dalam masyarakat, I.J. Kasimo pun terlibat aktif dalam perjuangan bangsa.”